

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teori**

##### **2.1.1 Konsep Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Menurut Assauri (2008) dalam Taufik dan Septyani (2015) perawatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga peralatan atau fasilitas dan mengadakan perbaikan atau penggantian sehingga dapat memperoleh suatu kegiatan proses produksi yang memuaskan dan sesuai dengan yang direncanakan.

Masalah perawatan mempunyai kaitan erat dengan tindakan pencegahan (preventive) dan perbaikan (corrective). Tindakan pada problematika perawatan tersebut dapat berupa :

- 1) Pemeriksaan (inspection), yaitu tindakan yang ditujukan untuk sistem/mesin agar dapat mengetahui apakah sitem berada pada kondisi yang diinginkan.
- 2) Service, yaitu tindakan yang bertujuan untuk menjaga suatu sistem/mesin yang biasanya telah diatur dalam buku petunjuk pemakaian mesin.
- 3) Penggantian komponen (replacement), yaitu tindakan penggantian komponen – komponen yang rusak/tidak memenuhi kondisi yang diinginkan. Tindakan ini mungkin dilakukan secara mendadak atau dengan perencanaan pencegahan terlebih dahulu.

- 4) Perbaikan (repairment), yaitu tindakan perbaikan yang dilakukan pada saat terjadi kerusakan kecil.
- 5) Overhaul, tindakan besar – besaran yang biasanya dilakukan pada akhir periode tertentu

perawatan kesehatan organ reproduksi merupakan hal yang penting karena terkait dengan bagaimana kita menjamin keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Perawatan kesehatan organ reproduksi atau Personal hygiene organ reproduksi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti membasuh kemaluan dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, mengganti pembalut minimal 4-5 kali sehari, mandi dua kali sehari. Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit (Hanifah, Catur Setyorini, and Dewi Lieskusumastuti 2021). Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani, personal yang artinya perorangan dan hygiene artinya sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang guna meningkatkan kesejahteraan secara fisik dan psikis (Azizah and Widiawati 2015).

Personal hygiene organ reproduksi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti membasuh kemaluan dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, mengganti pembalut minimal 4-5 kali sehari, mandi dua kali sehari. Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit (Hanifah, Catur Setyorini, and Dewi Lieskusumastuti 2021).

#### **2.1.1.2 Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna**

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Personal hygiene seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga individu memiliki variasi praktik hygiene (Ayu Kusuma Wardani 2017)

##### **1) Praktik Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial dan karenanya berada dalam kelompok sosial. Kondisi ini akan memungkinkan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya (Ekawati 2017). Kelompok sosial memengaruhi pilihan hygiene, termasuk produk dan frekuensi perawatan pribadi. Selama masa kanak - kanak,

kebiasaan keluarga memengaruhi higiene, misalnya frekuensi mandi, waktu mandi, dan jenis higiene mulut. Pada masa remaja, higiene pribadi dipengaruhi oleh kelompok teman. Remaja wanita misalnya menjadi tertarik pada penampilan pribadi dan mulai memakai riasan wajah. Pada masa dewasa, teman dan kelompok kerja membentuk harapan tentang penampilan pribadi, sedangkan pada lansia akan terjadi beberapa perubahan dalam praktik higiene karena perubahan dalam kondisi fisiknya dan sumber yang tersedia (Suci Ladya 2020).

## 2) Pilihan Pribadi

Setiap orang memiliki keinginan sendiri dalam menentukan waktu bercukur, mandi, dan mengurus rambut, pilihan produk didasarkan selera pribadi, kebutuhan, dan dana. Pengetahuan tentang pilihan seseorang akan membantu perawatan yang terindividualisasi. Selain itu, bantu seseorang untuk membangun praktik higiene baru jika ada penyakitnya. Contohnya, anda harus mengajarkan perawatan higiene kaki pada penderita diabetes (Rachmadiani 2019).

## 3) Citra Tubuh

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya, citra tubuh memengaruhi cara seseorang memelihara higiene. Ketika seorang perawat dihadapkan pada klien yang tampak berantakan, tidak rapi, atau tidak peduli dengan higiene dirinya, maka dibutuhkan edukasi tentang pentingnya higiene untuk kesehatan, selain itu juga dibutuhkan kepekaan perawat untuk melihat kenapa hal ini bisa terjadi,

apakah memang kurang / ketidaktahuan klien akan hygiene perorangan atau ketidakmauan dan ketidakmampuan klien dalam menjalankan praktik hygiene dirinya, hal ini bisa dilihat dari partisipasi klien dalam hygiene harian (Amelia, Dewi, and Karim 2017). Penampilan umum seseorang menggambarkan pentingnya hygiene bagi dirinya. Citra tubuh adalah konsep tubuh seseorang tentang tubuhnya, termasuk penampilan, struktur, atau fungsi fisik. Citra ini Sering berubah, saat klien menjalani operasi, menderita penyakit, atau perubahan status 13 fungsional, citra tubuh akan berubah dramatis. Untuk alasan ini, berusaha untuk meningkatkan kenyamanan dan penampilan hygiene klien (Tombokan 2014).

#### 4) Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik hygiene perorangan. Sosial ekonomi yang rendah memungkinkan hygiene perorangan yang rendah pula. Perawat dalam hal ini harus bisa menentukan apakah klien dapat menyediakan bahan-bahan yang penting dalam praktik hygiene seperti, sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, dsb (Sadari and Natal 2016). Anda harus sensitif terhadap status ekonomi klien dan pengaruhnya terhadap kemampuan pemeliharaan higienenya. Jika klien mengalami masalah ekonomi, dirinya akan sulit berpartisipasi dalam aktivitas promosi kesehatan seperti hygiene dasar. Jika barang perawatan dasar tidak dapat dibeli oleh klien, carilah alternatifnya. Pelajari juga apakah penggunaan produk tersebut merupakan bagian kebiasaan yang

dilakukan oleh kelompok sosial klien. Contohnya, tidak semua klien menggunakan deodoran atau kosmetik (Rasnianti 2016).

#### 5) Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi klien akan mempengaruhi perawatan higiene seseorang. Berbagai budaya memiliki praktik higiene yang berbeda. Beberapa budaya memungkinkan juga menganggap bahwa kesehatan dan kebersihan tidaklah penting. Dalam hal ini sebagai seorang perawat jangan menyatakan ketidaksetujuan jika klien memiliki praktik higiene yang berbeda dari nilai-nilai perawat, tetapi diskusikan nilai—nilai standar kebersihan yang bisa dijalankan oleh klien. di amerika utara, 15 kebiasaan mandi dilakukan setiap hari, sedangkan pada budaya lain hal ini hanya dilakukan satu minggu sekali. (Abrori 2017)

#### 6) Kondisi Fisik

Klien dengan keterbatasan fisik biasanya tidak memiliki energi dan ketangkasan untuk melakukan higiene. Contohnya pada klien dengan traksi atau gips, atau terpasang infus intravena. Penyakit dengan rasa nyeri membatasi ketangkasan dan rentang gerak. Klien di bawah efek sedasi tidak memiliki koordinasi mental untuk melakukan perawatan diri. Penyakit kronis (jantung, kanker, neurologis, psikiatrik) sering melelahkan klien. Genggaman yang melemah akibat artritis, stroke, atau kelainan otot menghambat klien untuk menggunakan sikat gigi, handuk basah, atau sisir (Agung et al. 2020). Kondisi yang lebih serius akan menjadikan klien tidak mampu dan akan memerlukan kehadiran perawat untuk melakukan perawatan higiene total (Amelia, Dewi, and Karim 2017)

### **2.1.1.3 Determinasi faktor Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan**

#### **Eksterna**

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan tentang higiene akan memengaruhi praktik higiene seseorang. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan higiene. Kesulitan internal yang memengaruhi akses praktik higiene adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan (Rasnianti 2016). Sebagai seorang perawat yang bisa dilakukan dalam hal ini adalah mendiskusikannya dengan klien, memeriksa kebutuhan praktik higiene klien dan memberikan informasi yang tepat dan adekuat kepada klien (Muhamad, Hadi, and Yani 2019). sesuai dengan perilaku yang ingin dicapai, termasuk konsekuensi jangka panjang dan pendek bagi klien. Klien berperan penting dalam menentukan kesehatan dirinya karena perawatan diri merupakan hal yang paling dominan pada kesehatan masyarakat kita. Banyak keputusan pribadi yang dibuat tiap hari yang membentuk gaya hidup dan lingkungan sosial dan fisik (A. Putri 2021). Tetapi bagaimanapun juga kembalinya adalah individu, bahwa individu adalah yang berperan penting dalam menentukan kesehatan dirinya (Lutfiyati 2022). Penting untuk mengetahui apakah klien merasa dirinya memiliki risiko. Jika klien mengetahui risiko dan dapat bertindak tanpa konsekuensi negatif, mereka lebih cenderung untuk menerima konseling oleh perawat (Potter & Perry, 2009)

##### a. Tingkatan pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo 2018), bahwa pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek suatu materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menjabarkan suatu materi dalam struktur organisasi.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian lain berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

b. Pengukuran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (Anwar and Ulfa 2019). Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

- a) Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai (Hastuty 2023).
- b) Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan. Pertanyaan esai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor-faktor subjektif dari penilai sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai satu dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu yang lainnya. Pertanyaan pilihan ganda, betul atau

salah, dan menjodohkan disebut pertanyaan objektif karena pertanyaan-pertanyaan itu dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektif dari penilai. pengukuran tingkat pengetahuan dapat dibedakan sebagai berikut menurut (Estradha 2023):

- Pengetahuan baik ( $\geq 76 - 100\%$ )
- Pengetahuan cukup ( $\geq 56 - 75\%$ )
- Pengetahuan kurang ( $< 56\%$ )

## 2) Sikap

Sikap (Attitude) Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Komponen sikap antara lain:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek
  - b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek
- Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave) (Abrori 2017)

### **2.1.1.4 Pelaksanaan Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna**

Organ Reproduksi adalah bagian sensitif dan rentan terkena infeksi. Maka dari itu perlu diperhatikan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi terutama genitalia eksterna. Ada beberapa praktik Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna yang bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi (Novrinta 2011):

- 1) Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina.
- 2) Mengganti pakaian dalam dua kali sehari.
- 3) Mengeringkan area kewanitaan sebelum menggunakan celana dengan handuk kering.
- 4) Membasuh area kewanitaan dari arah depan ke belakang. Jika membersihkan vagina dari arah belakang ke depan berpotensi memindahkan bakteri yang terdapat di bagian anus ke dalam vagina.
- 5) Memilih celana dalam berbahan katun. Celana katun dapat membantu memperlancar sirkulasi udara di area kewanitaan dan dapat menyerap keringat sehingga area kewanitaan tidak mudah lembab.
- 6) Kegiatan membersihkan vagina dengan sabun wangi tidak dianjurkan.
- 7) Jangan memasukkan benda asing ke dalam organ reproduksi, terutama bila benda tersebut tidak ada hubungannya dengan prosedur medis.
- 8) Menggunakan pantyliner seperlunya. Penggunaan terlalu sering dapat menyebabkan area kewanitaan menjadi lembab serta memicu pertumbuhan bakteri dan jamur. (Agung et al. 2020).
- 9) Saat menstruasi, menggunakan pembalut berbahan lembut, tidak mengandung pewangi dan mengganti pembalut minimal 3-4 kali sehari. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam Rahim sangat mudah terkena infeksi karena itu kebersihan wilayah kewanitaan kita harus lebih dijaga karena kuman bisa masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Kebiasaan seorang remaja putri adalah jarang mengganti pembalut pada saat menstruasi.

Asumsi mereka bahwa jika belum penuh pembalut yang dipakai mereka malas untuk mengganti pembalut. Padahal menjaga kebersihan disaat menstruasi itu sangatlah penting. Untuk menjaga kebersihan saat menstruasi haruslah mengganti pembalut secara teratur untuk menghindari pertumbuhan bakteri, dan sebaiknya pilih pembalut yang lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan dapat melekat dengan baik pada pakaian dalam (Abrori 2017).

#### **2.1.1.5 Dampak Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna**

Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna yang tidak benar dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan, seperti (Faraditha 2023):

- 1) Gatal di daerah vagina yang disebabkan oleh jamur karena tidak menjaga kelembaban daerah vagina. Sehingga mendukung pertumbuhan jamur yang menyebabkan rasa gatal pada vagina. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki praktik personal hygiene yang baik sebagian besar tidak mengalami gatal di daerah vagina. Responden yang memiliki praktik personal hygiene yang kurang sebagian besar mengeluhkan gatal di daerah vagina. Menurut hasil uji chi square ada hubungan antara praktik personal hygiene dengan kejadian gatal di daerah vagina (Anggun Mita Arismaya, Ari Andayani 2012).
- 2) Vulvitis dan vaginitis yang disebabkan karena zat atau benda yang bersifat iritatif dan adanya infeksi. Zat atau benda bersifat iritatif bisa

berupa pembersih kewanitaan, pakaian dalam terlalu ketat dan tidak menyerap keringat (Turrahmi and Hamidah 2018).

## **2.1.2 Konsep Remaja**

### **2.1.2.1 Pengertian**

Masa remaja dikenal sebagai dimana terjadi pergolakan emosi dan diiringi oleh pertumbuhan fisik pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi. Pergolakan emosi yang terjadi, tidak terlepas dari bermacam-macam faktor seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan aktivitas lainnya dalam kegiatan sehari-hari (Agung et al. 2020)

### **2.1.2.2 Fase Remaja**

Masa remaja terdiri dari 3 fase, antaranya adalah (Rosidah 2022):

#### **1) Masa pra pubertas (10-12 tahun)**

Pada masa ini remaja memiliki insting seksual dalam keadaan yang paling rendah, sedangkan proses perkembangan anak ada paling kuat (progresif). Ciri lainnya adalah kecenderungan untuk melepaskan diri dari identifikasi lama karena mulai memiliki sikap kritis terutama dengan ibunya dan berusaha keras untuk berbeda dengan ibunya sehingga dengan cara mengadakan identifikasi dengan salah seorang teman, guru wanita di sekolah atau prang lain yang paling penting dan menonjol.

#### **2) Masa pubertas (13-16 tahun)**

Pada masa ini remaja mengalami kematangan seksual. Terjadi kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani. Terganggunya hormon dan

fungsi motorik sehingga tampak terlihat gejala-gejala tingkah laku seperti canggung, kaku, tegar, muka tampak kasar dan buruk.

### 3) Masa adolesensi (17-19 tahun)

Pada masa ini remaja mulai bersikap kritis terhadap objek- objek yang berkaitan dengan dirinya. Remaja mampu membedakan dan menelaah hal-hal yang terkait dengan lingkungan internal dan eksternal. Dalam tahap ini remaja juga memiliki ketertarikan dengan hal yang baru. (Rachmadiani 2019)

#### **2.1.2.3 Perkembangan Remaja**

Perkembangan Remaja Menurut Rizky Cintya Dewi, dkk 2015) ada tiga tahap perkembangan remaja sebagai berikut:

- 1) Remaja awal (early adolescence) umur 11-13 tahun Pada tahap ini remaja mengalami perubahan pada diri sendiri, ketertarikan pada lawan jenis kepekaan yang berlebihan serta kurangnya kendali terhadap ego yang mengakibatkan remaja sulit untuk dipahami dan memahami.
- 2) Remaja tengah (middle adolescence) umur 14-16 tahun Remaja pada tahap ini mempunyai kecenderungan untuk menyukai teman-teman yang mempunyai sifat sama dengan dirinya tetapi remaja juga memiliki kebingungan harus memilih bersama sama atau sendiri, optimis dan pesimis serta materialis dan idealis.
- 3) Remaja akhir (late adolescence) umur 17-21 tahun Pada tahap ini hubungan remaja diperkuat dengan pencapaian 5 hal diantaranya minat

yang kuat terhadap fungsi kecerdasan, konsep dirinya untuk bersatu dengan masyarakat dalam mencari pengalaman baru, adanya identitas seksual yang terbentuk tidak akan berubah lagi, perhatian pada dirinya sendiri seimbang dengan kepentingan orang lain, terbentuknya batasan pada dirinya (private self) dengan masyarakat umum (the public) (Hanifah, Catur Setyorini, and Dewi Lieskusumastuti 2021).

### **2.1.3 Konsep Keputihan**

#### **2.1.3.1 Pengertian**

Keputihan berasal dari kata Leukorea berasal dari kata Leuco yang berarti benda putih yang disertai dengan akhiran -rrhea yang berarti aliran atau cairan yang mengalir. Leukorea atau flour albous atau keputihan atau vaginal discharge merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah dan dapat menimbulkan rasa gatal (Anggun Mita Arismaya, Ari Andayani 2012). Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadewa Tahun 2021 menunjukkan bahwa keputihan merupakan salah satu tanda gejala kanker serviks dengan p-value 0,017 yang artinya terdapat hubungan antara keputihan dengan kanker serviks. Dalam keadaan normal, vagina mengeluarkan cairan/lendir yang berwarna bening, tidak berbau tidak berwarna dan dalam jumlah sedikit. Lendir ini dihasilkan oleh kelenjar yang ada di dalam serviks dan berguna sebagai sistem perlindungan alami, mengurangi gesekan di dinding vagina saat berjalan

dan saat melakukan hubungan seksual. Keputihan yang berbahaya memiliki cairan berwarna kuning kehijauan dan menimbulkan rasa gatal serta bau tidak sedap (Ayu Kusuma Wardani 2017).

### **2.1.3.2 Proses Fisiologis Keputihan**

Keputihan secara fisiologis terjadi sebelum menstruasi karena pengaruh dari proses menstruasi yang melibatkan hormon estrogen dan progesteron. Pada proses proliferasi terjadi pembentukan hormon estrogen oleh ovarium yang menyebabkan pengeluaran sekret yang berbentuk seperti benang, tipis dan elastis. Hormon estrogen berperan dalam produksi sekret pada fase sekretorik, merangsang pengeluaran sekret pada saat wanita terangsang serta menentukan kadar zat gula dalam sel tubuh (glikogen) (Azizah and Widiawati 2015). Glikogen digunakan untuk proses metabolisme pada bakteri *Lactobacillus* *doderlein*. Sisa dari proses metabolisme ini akan menghasilkan asam laktat yang menjaga keasaman vagina yaitu . Pada saat ovulasi terjadi proses sekresi pada endometrium yang dipengaruhi oleh hormon progesterone (Ekawati 2017).

Hormon progesteron menyebabkan pengeluaran sekret yang lebih kental seperti jeli. Kemaluan wanita merupakan tempat yang paling sensitif dan merupakan tempat yang terbuka sehingga kuman sangat mudah masuk. Secara anatomi alat kelamin wanita berdekatan dengan anus dan uretra sehingga kuman yang berasal dari anus dan uretra tersebut sangat mudah masuk. Kuman yang masuk ke alat kelamin wanita akan

menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan patologis yang ditandai dengan gatal, berbau, dan berwarna kuning kehijauan. Vagina wanita dilengkapi dengan barrier alami yaitu epitel yang cukup tebal, glikogen, dan bakteri *Lactobacillus doderlein* yang menghasilkan asidumlaktidum sehingga vagina menjadi asam dan memperkuat daya tahan vagina (Faraditha 2023).

Vagina normal mempunyai bakteri *Lactobacillus doderlein* lebih banyak yaitu 95% dan bakteri lainnya yaitu 5%. Wanita yang memakai sabun vagina secara terus menerus dapat membunuh barrier alami vagina karena cairan pencuci vagina bersifat basa. Berkurangnya bakteri *Lactobacillus doderlein* dalam vagina menyebabkan bakteri dan jamur lain mudah berkembang dalam vagina hingga dapat menyebabkan infeksi. Glikogen banyak terdapat pada sel superfisial mukosa vagina sejak bayi hingga wanita mencapai menopause. Vagina wanita yang tidak hamil dijaga kelembabannya oleh sekret uterus, sedangkan pada saat hamil terdapat sekret vagina yang asam dalam jumlah yang banyak. Bakteri *Lactobacillus doderlein* pada wanita yang hamil lebih banyak daripada wanita yang tidak hamil sehingga menyebabkan banyak pengeluaran sekret (Hanifah, Catur Setyorini, and Dewi Lieskusumastuti 2021).

### **2.1.3.3 Jenis Keputihan**

Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis keputihan yaitu: keputihan normal (*fisiologis*) dan keputihan abnormal (*patologis*).

Semakin baik perilaku personal hygiene organ reproduksi, maka akan semakin memperkecil risiko kejadian keputihan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputihan adalah perilaku. Perilaku personal hygiene organ reproduksi yang baik menyebabkan responden mampu menjaga kebersihan area kewanitaan, serta menjaga agar vagina tetap kering dan tidak lembab. Vagina yang kering akan memperkecil risiko tumbuhnya parasit yang dapat menyebabkan keputihan. Selain itu perilaku personal hygiene yang baik juga menjaga vagina tetap bersih tetapi flora normal vagina dan keasaman vagina tidak terganggu, sehingga akan mengurangi risiko kejadian keputihan (Rosidah 2022).

#### 1) Keputihan fisiologis

Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi. Keputihan yang fisiologis terjadi akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah ovulasi, terjadi peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang menyebabkan endometrium menjadi sembab. Kelenjar endometrium menjadi berkelok-kelok dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron dari korpus luteum sehingga mensekresikan cairan jernih yang dikenal dengan keputihan. Hormon estrogen dan progesteron juga menyebabkan lendir servik menjadi lebih encer sehingga timbul keputihan selama proses ovulasi (Lutfiyati 2022).

Pada servik estrogen menyebabkan mukus menipis dan basa sehingga dapat meningkatkan hidup serta gerak sperma, sedangkan progesteron menyebabkan mukus menjadi tebal, kental, dan pada saat ovulasi menjadi elastis. Keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Ciri-ciri dari keputihan fisiologis adalah cairan berwarna bening, kadang-kadang putih kental, tidak berbau, dan tanpa disertai dengan keluhan, seperti rasa gatal, nyeri, dan terbakar serta jumlahnya sedikit (Muhamad, Hadi, and Yani 2019).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan fisiologis adalah Bayi yang baru lahir kira-kira 10 hari, keputihan ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dari ibunya; Masa sekitar menarche atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon estrogen; Masa di sekitar ovulasi karena produksi kelenjar-kelenjar rahim dan pengaruh dari hormon estrogen serta progesterone; Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama; Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina; Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lendir servik menjadi lebih encer; kelelahan fisik (Novrinta 2011).

## 2) Keputihan patologis

Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual). Ciri-ciri keputihan patologis adalah terdapat banyak leukosit, jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (biasanya kuning, hijau, abu-abu, dan menyerupai susu), disertai dengan keluhan (gatal, panas, dan nyeri) serta berbau (apek, amis, dan busuk).

### Perbedaan keputihan fisiologis dan patologis

Penampakan	Fisiologis	Patologis
Warna	Bening	Kuning hingga hijau
Kejernihan	Jernih	Keruh
Bau	Tidak berbau	Berbau

Sumber “ Wikdjastro, Ilmu Kandungan, 1999

### 2.1.3.4 Faktor-faktor yang memicu keputihan abnormal (A. Putri 2021):

#### 1) Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik. Meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon estrogen. Menurunnya sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus* *doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme

ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

## 2) Ketegangan psikis

Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan sekresi hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ-organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

## 3) Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan panty

lineryang terus menerus di luar siklus menstruasi.6Hasil penelitian Nurhayati tahun 2013 di Pondok Cabe Ilir Jakarta menemukan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan rendah, sikap yang jelek dan perilaku buruk dalam menjaga kebersihan akan memperburuk kondisi keputihan abnormal (A. Putri 2021).

#### 4) Infeksi

Tubuh akan memberikan reaksi terhadap mikroorganisme yang masuk ini dengan serangkaian reaksi radang. Penyebab infeksi yakni:

- a) Jamur *Candida albicans* adalah jamur paling sering menyebabkan keputihan. Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan infeksi jamur *Candida sp.* seperti pemakaian obat antibiotika atau kortikosteroid yang lama, kehamilan, kontrasepsi hormonal, penyakit diabetes mellitus, penurunan kekebalan tubuh karenapenyakit kronis, kanker serviks, selalu memakai pakaian dalam ketat dan dari bahan yang sukar menyerap keringat.
- b) Bakteri yang dapat menyebabkan keputihan adalah *Gonococcus sp.*, *Clamylidia trachomatis*, *Gardnerella sp.* dan *Treponema pallidum*.
- c) Parasit Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *Trichomonas vaginalis*. Penularannya yang paling sering adalah dengan coitus.
- d) Virus Sering disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) dan Herpes simplex. HPV ditandai dengan kondiloma akuminata, cairan berbau dan tanpa rasa gatal.

- 5) Benda asing Kondom yang tertinggal atau pesarium untuk penderita hernia atau prolapse uteri dapat merangsang sekret vagina berlebih. Selain itu bisa juga disebabkan oleh sisa pembalut atau kapas yang tertinggal (A. Putri 2021).
- 6) Neoplasma jinak Keputihan yang timbul disebabkan oleh peradangan yang terjadi karena pertumbuhan tumor jinak ke dalam lumen.
- 7) Douching Tindakan vaginal douching akan membuat keseimbangan pHvagina terganggu, apalagi hal ini di jadikan sebagai rutinitas. Ketidakseimbangan pH dalam vagina membuat flora normal yang berada didalam vagina mati dan vagina dapat dengan mudah diserang oleh bakteri dari luar.

#### **2.1.3.5 Dampak Keputihan**

Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas.

#### **2.1.3.6 Cara Mengatasi Keputihan yang Tepat**

- 1) Bersihkan vagina dengan tepat

Untuk mengatasi keputihan, Anda bisa mulai organ kewanitaan eksterna dengan cara yang tepat, yaitu dengan membasuhnya dari depan ke

belakang atau dari arah vagina menuju anus, bukan sebaliknya. Bersihkanlah organ kewanitaan eksterna setiap kali selesai buang air kecil atau buang air besar. Sebisa mungkin, bersihkanlah vagina dengan menggunakan air hangat saja, atau bila Anda ingin menggunakan sabun, gunakanlah sabun yang berbahan ringan dan tanpa pewangi (SADARI and NATAL 2016) .

2) Hindari menggunakan produk pembersih kewanitaan

organ kewanitaan eksterna sebenarnya adalah organ yang dapat membersihkan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Anda tidak perlu menggunakan produk pembersih kewanitaan, seperti cairan pembersih vagina (vaginal douche) atau bedak vagina. produk-produk kewanitaan dapat merusak keseimbangan mikrobiota alami yang terdapat pada vagina. Jadi, bukannya membantu mengatasi keputihan, penggunaan produk tersebut justru bisa memperparah keputihan yang dialami. (Rosidah 2022)

3) Gunakan kompres dingin

Guna meredakan rasa tidak nyaman, seperti gatal atau bengkak, pada vagina saat mengalami keputihan, Anda juga bisa coba untuk menggunakan kompres dingin. Kompreslah vagina menggunakan kompres es atau waslap lembut yang direndam dalam air dingin (Tombokan 2014).

4) Konsultasi pada dokter

Apabila keputihan berlangsung lebih dari 1 minggu, sebaiknya segera konsultasikan hal tersebut pada dokter. Dokter akan mengobati keputihan sesuai dengan penyebabnya (Amelia, Dewi, and Karim 2017)

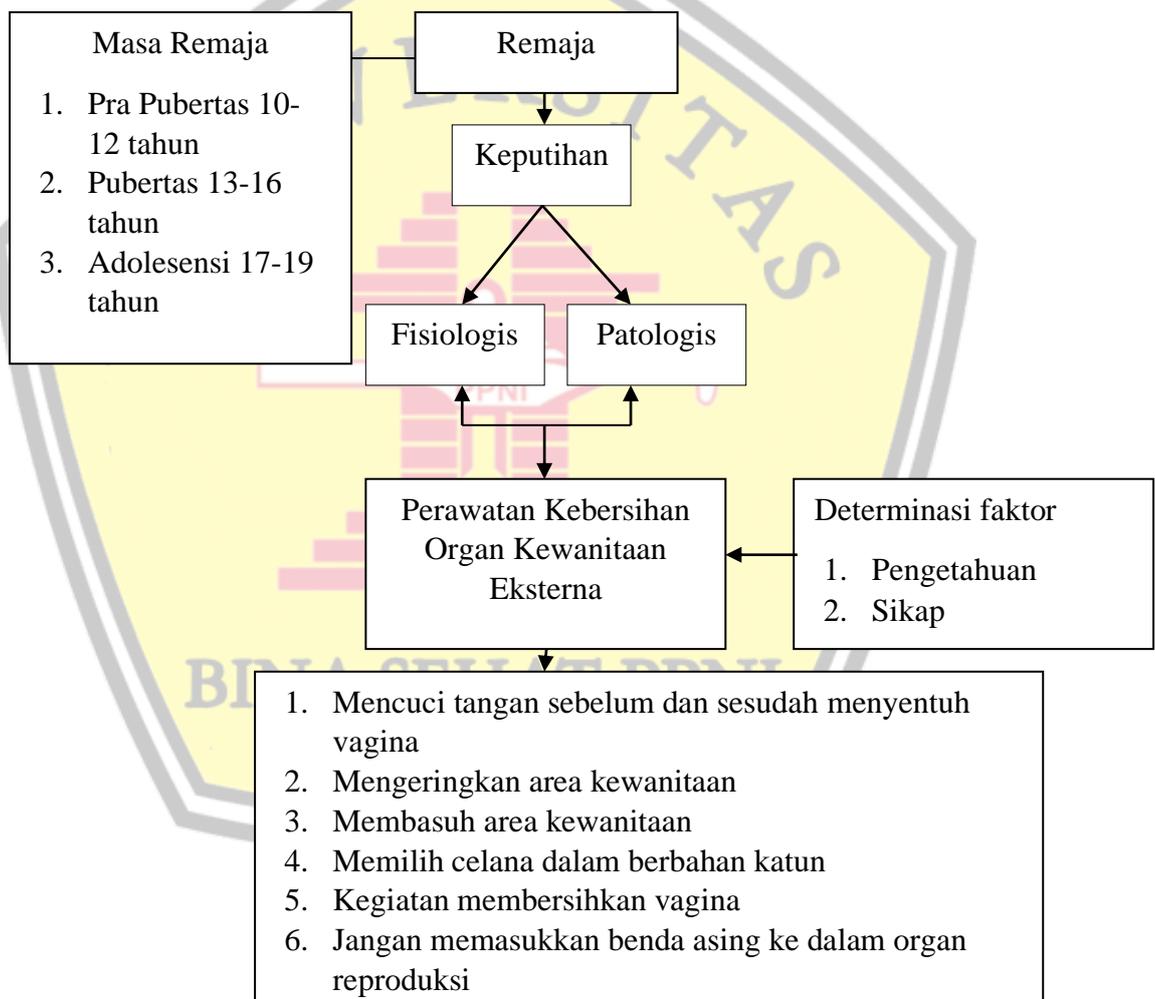
5) Gunakan kondom saat berhubungan seksual

Untuk menghindari infeksi menjadi semakin parah dan memaksimalkan pengobatan keputihan, mintalah pasangan Anda untuk menggunakan kondom saat berhubungan seksual, selama 1 minggu pengobatan. Lebih baik lagi, jika bisa, tunda dulu berhubungan seksual pada waktu tersebut (Hanifah, Catur Setyorini, and Dewi Lieskusumastuti 2021).



## 2.2 Kerangka Teori

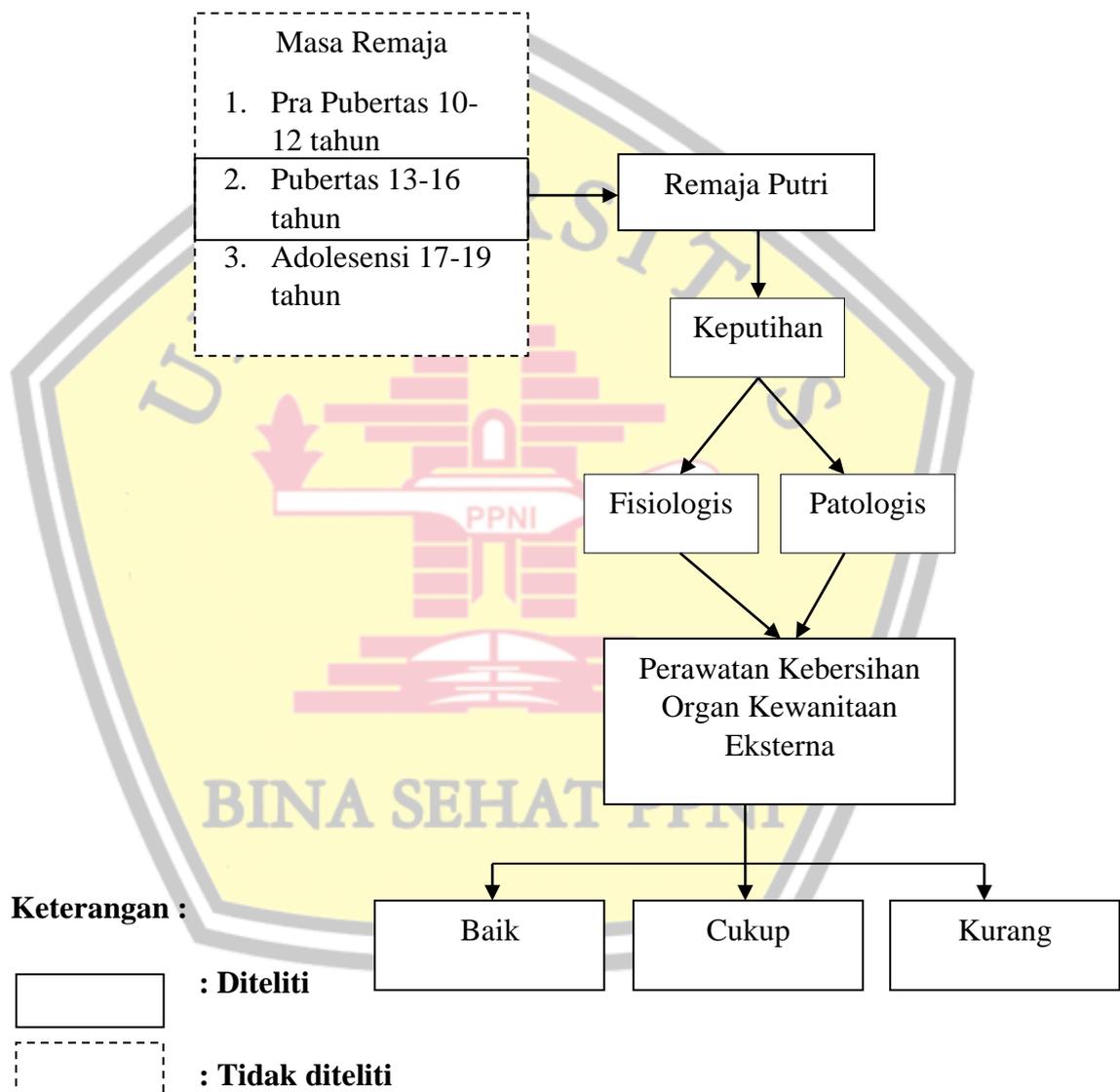
Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Notoatmodjo, 2020). Kerangka teori pada penelitian dapat dijabarkan pada skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

### 2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014). Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu:



**Gambar 22** Kerangka Konseptual Hubungan Perawatan Kebersihan Organ Kewanitaan Eksterna Dengan Masalah Keputihan Patologis pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto